

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesiapan anak dalam memasuki sekolah dasar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak yang belum memiliki kesiapan sekolah secara optimal cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang lebih formal dan terstruktur. Kesiapan sekolah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga meliputi kesiapan fisik, sosial, dan emosional anak (Pratiwi, 2018).

Permasalahan kesiapan anak masuk sekolah dasar masih sering ditemukan di lapangan, khususnya pada anak usia dini yang belum matang secara perkembangan. Beberapa anak menunjukkan perilaku kurang mandiri, mudah cemas, sulit berkonsentrasi, serta mengalami kesulitan mengikuti aturan dan tuntutan kegiatan belajar di sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan anak belum berkembang secara menyeluruh pada saat memasuki jenjang sekolah dasar (Zamma et al., 2022).

Perkembangan emosional anak memiliki ketertarikan yang erat dengan kesiapan anak dalam memasuki sekolah dasar. Anak yang mampu mengenali dan mengendalikan emosinya dengan baik cenderung lebih siap menghadapi tuntutan lingkungan sekolah yang baru. Sebaliknya, anak dengan perkembangan emosional yang belum matang sering mengalami kesulitan

dalam beradaptasi, mengikuti aturan, dan berinteraksi secara positif dengan teman serta guru di sekolah dasar (Pratiwi, 2018)

Perkembangan emosional yang kurang optimal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sosial, serta kurangnya stimulasi yang tepat. Anak yang kurang mendapatkan pendampingan emosional cenderung mengalami hambatan dalam membangun rasa percaya diri dan empati terhadap orang lain. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa (Zamma et al., 2022).

Anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan, dan lebih siap menghadapi tuntutan pembelajaran formal, termasuk kerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas yang menuntut kontrol emosi. Dengan demikian, kecerdasan emosional merupakan komponen kunci yang harus diperhatikan dalam menilai kesiapan masuk sekolah anak usia dini karena kontribusinya dalam memfasilitasi proses transisi dari lingkungan bermain di PAUD ke lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur di SD (Saputri & Risnawati, 2024).

Kematangan emosional menjadi salah satu indikator penting dalam kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Anak yang matang secara emosional akan lebih mampu mengontrol perilaku, memiliki motivasi belajar yang baik, serta menjalin hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengembangan emosional anak usia dini perlu diperhatikan sebagai upaya

meningkatkan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (Zamma et al., 2022b).

Berdasarkan penelitian terdahulu, kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar dipahami sebagai kondisi *multidimensional* yang tidak hanya ditentukan oleh kesiapan akademik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan emosional anak. Nuning Budiarti & Ridlo, Pratiwi (2018), Rahmawati et al. (2018), serta Nuning Budiarti dan Ridlo (2019) menegaskan bahwa kesiapan sekolah berkaitan erat dengan kematangan perkembangan anak yang mencakup kemampuan adaptasi, pengendalian diri, dan interaksi sosial yang positif dalam menghadapi lingkungan belajar yang lebih terstruktur.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa aspek sosial-emosional memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Zamma et al., (2022) mengungkapkan bahwa kematangan emosional berperan penting dalam kemampuan anak mengontrol perilaku, mengikuti aturan, serta menjalin hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh Mashar & Pudji Astuti, (Mashar & Pudji Astuti, 2022) serta Saputri & Risnawati, (2024) yang menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu mengelola emosi, dan lebih siap mengikuti pembelajaran formal di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian Hapidin et al. (2024) dan Nadia et al. (2025) menekankan peran keluarga, sekolah, dan program transisi pendidikan dalam

mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar, khususnya melalui penguatan aspek sosial-emosional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa stimulasi emosional yang terencana mampu membantu anak beradaptasi secara lebih baik terhadap tuntutan psikologis dan sosial di sekolah dasar.

Meskipun demikian, kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterbatasan fokus penelitian. Sebagian besar penelitian masih mengkaji kesiapan sekolah dari perspektif sosial-emosional secara umum, program transisi pendidikan, atau persepsi orang tua dan guru, sehingga peran kecerdasan emosional belum dikaji sebagai konstruk yang berdiri sendiri dan diuji secara empiris terhadap kesiapan masuk sekolah dasar. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum secara spesifik mengaitkan pengaruh kecerdasan emosional dengan konteks lembaga pendidikan anak usia dini tertentu yang memiliki karakteristik lingkungan, pola pembiasaan, dan pendekatan pendidikan yang khas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena belum adanya kajian empiris yang secara khusus menguji pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar pada konteks satuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh perkembangan kecerdasan emosional terhadap kesiapan masuk sekolah dasar pada anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap sebagai upaya melengkapi dan memperdalam temuan penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kematangan emosional yang menjadi indikator utama. Anak dengan kecerdasan emosional yang optimal seperti kemampuan mengendalikan emosi, beradaptasi dengan aturan, dan menjalin hubungan sosial cenderung lebih siap menghadapi lingkungan sekolah formal, sehingga mengurangi resiko kesulitan adaptasi, rendahnya motivasi belajar, serta masalah sosial emosional. Permasalahan seperti kurang kemandirian, kecemasan berlebihan, dan pola asuh yang tidak tepat sering menjadi penghambat. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memberikan stimulasi emosional secara terencana sejak dini, didukung pengujian empiris untuk merancang strategi pengasuh dan pembelajaran yang holistik, guna memastikan keberhasilan anak di jenjang Pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru, masih dijumpai sekitar 20% yang belum memiliki kesiapan optimal dalam memasuki sekolah dasar, khususnya pada aspek sosial dan emosional.

Ketidakoptimalan ini diindikasikan dengan perilaku anak yang masih kesulitan mengendalikan emosi, kesulitan beradaptasi dengan aturan kelas, serta belum mampu membangun interaksi positif dan mandiri dengan teman sebaya pada kegiatan pembelajaran.

2. Adanya kesenjangan kesiapan pada diri anak, di mana kemampuan kognitif (akademik) sudah berkembang dengan baik, namun belum diimbangi dengan kematangan sosial dan emosional.
3. Belum diketahui secara jelas pengaruh perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini terhadap kesiapan masuk sekolah dasar.
4. Perlunya perhatian terhadap aspek kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor penting dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki jenjang sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini dan keterkaitan dengan kesiapan masuk sekolah dasar.
2. Aspek kesiapan masuk sekolah dasar yang dikaji meliputi kesiapan sosial dan emosional anak, serta keterkaitan dengan kemampuan adaptasi dan kemandirian anak.

3. Subjek penelitian dibatasi pada anak usia dini yang berada di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.
4. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek kesiapan akademik anak, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap?
2. Bagaimana tingkat kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap?
3. Bagaimana pengaruh perkembangan kecerdasan emosional terhadap kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.
3. Untuk menguji adanya pengaruh perkembangan kecerdasan emosional terhadap kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara perkembangan kecerdasan emosional dan kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah serta memperkuat landasan teoritis mengenai pentingnya aspek emosional sebagai salah satu indikator utama kesiapan sekolah anak.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan kecerdasan emosional anak sebagai upaya meningkatkan kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

b) Bagi Orang Tua

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam mendukung kesiapan anak masuk sekolah dasar, sehingga orang tua dapat menerapkan pola asuh dan pendamping emosional yang tepat sejak dini.

c) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan ana kusa dini dalam menyusun program pembelajaran dan kegiatan pendukung yang berorientasi pada pengembangan emosional anak secara terencana dan berkelanjutan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar, khususnya dari aspek kecerdasan emosional.